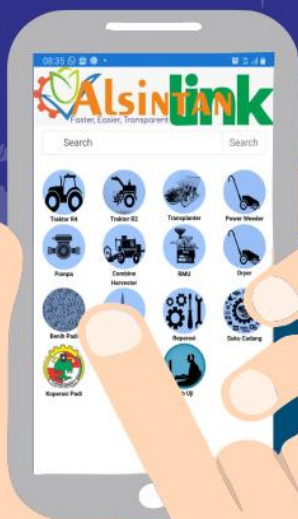




KEMENTERIAN PERTANIAN

PEDOMAN PELAKSANAAN

Mendukung Sinergitas Pengelolaan
Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) dan Pelayanan
Laboratorium Uji Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)



ALSINTANLINK

Faster, Easier, Transparent



KATA PENGANTAR

Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) merupakan eselon 2 dibawah Badan Litbang Pertanian yang memiliki dua tugas dan fungsi utama, ayitu: (1). melakukan perekayasaan dan diseminasi prototipe alat dan mesin pertanian (alsintan), dan (2). melakukan pengujian alsintan untuk para perusahaan alsintan di Indonesia.

Prototipe hasil rekayasa BBP Mektan banyak yang sudah dilisensi oleh para perusahaan alsintan dalam negeri. Optimalisasi pemanfaatan alsintan di lapangan merupakan tanggung jawab bersama antara ditjen teknis Kementerian Pertanian, perusahaan alsintan sebagai penyedia, dan BBP Mektan dalam hal pendampingan penggunaan oleh petani. Optimalisasi pemanfaatan alsintan tersebut juga sangat dipengaruhi oleh pengelolaan (*management*) lembaga pengelola alsintan. Secara sah dalam Nomor 25/Permentan/PL.130/5/2008 Tentang Pedoman Penumbuhan Dan Pengembangan Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian, yang menjadi lembaga pengelola alsintan didaerah adalah UPJA (Usaha Pelayanan Jasa Alsintan). Saat ini ada sebanyak 12.614 UPJA diseluruh Indonesia. Dari total tersebut, hanya 448 UPJA (5,6%) yang pada klas profesional, 2.157 UPJA

(17,1%) klas berkembang, dan sebagian besar (79,3%) pada klas pemula (10.009 UPJA). Kondisi tersebut yang menyebabkan kurang optimalnya pelayanan jasa alsintan kepada petani yang menyebabkan rendahnya kinerja alsintan di lapangan. Akses petani untuk memperoleh jasa alsintan tersebut juga masih manual, sehingga dari segi waktu masih lambat.

Layanan Pengujian Laboratorium Pengujian Alat dan Mesin Pertanian adalah unit pelaksana pengujian alat dan mesin dibawah Balai Besar Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian, Serpong dengan Keputusan Menteri Pertanian No.463/KPTS/OT/130/I.9/4/2013, tanggal 08 April 2013. BBP Mektan memiliki 4 laboratorium uji alsintan yang sudah terakreditasi secara nasional, yaitu: (1). Laboratorium uji Traktor Roda Dua, (2). Laboratorium uji Traktor Roda Empat, (3). Laboratorium uji Kinerja Pompa Sentrifugal, dan (4). Laboratorium uji Pasca Panen Biji-bijian. Output dari pelayanan pengujian tersebut adalah Laporan Hasil Uji (*Test report*), yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat penting yang harus dilengkapi oleh perusahaan alsintan dalam pengajuan tender pengadaan alsintan tingkat propinsi maupun nasional. Proses pelayanan pengujian alsintan di BBP Mektan masih manual, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan *Test report*

terbit. Sehingga dalam pelaksanaannya seringkali mengalami keterlambatan pelayanan pengujian, dan banyak menimbulkan komplain dari para pemohon uji. Keterlambatan *Test report* tersebut akan berdampak hilangnya kesempatan bagi perusahaan alsintan untuk ikut tender atau bahkan gagalnya proses pengadaan alsintan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dampak lebih jauh adalah keterlambatan tanam, panen, pasca panen bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan. Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Pedoman pelaksanaan ini merupakan bentuk implementasi tugas dan fungsi yang sinergi dari BBP Mektan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (*money*) pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan melakukan pelayanan pengujian alsintan dari para perusahaan alsintan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sinergitas adalah sesuatu yang penting karena meningkatnya tuntutan pengguna dan pemohon uji alsintan untuk dilayani dengan tepat waktu. Sinergitas merupakan sesuatu yang penting karena memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan

masih dilakukan secara manual. Dalam pedoman pelaksanaan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.

Dengan mengucapkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga saudara Dr. Ir. Agung Prabowo, M.Eng mampu menyelesaikan Buku Pedoman Pelaksanaan ini sebagai hasil Proyek Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Nasional Tingkat II Angkatan XVII Tahun 2020.

Jakarta, Oktober 2020
Kepala Badan Litbang Pertanian

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Fadjry Djufry'.

Dr. Ir. Fadjry Djufry, M. Si
NIP. 196903141993031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	5
I. PENDAHULUAN	6
1.1. Latar Belakang	6
1.2. Tujuan	12
1.3. Sasaran	12
1.4. Ruang Lingkup	13
1.5. Pengertian dan Definisi	13
II. MEKANISME PELAKSANAAN	16
2.1. Sumber Pembiayaan	16
2.2. Mekanisme Penetapan Calon Lokasi	16
2.3. Klasifikasi UPJA	17
2.4. Kerangka Konseptual Aplikasi ALSINTANLINK .	17
2.5. Proses Pelayanan Jasa Sewa Alsintan	21
2.6. Proses Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan .	21
III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN	24
IV. INDIKATOR KINERJA	25
4.1. Indikator <i>Monev Ex-ante</i>	25
4.2. Indikator <i>Monev On-going</i>	25
4.3. Indikator <i>Monev Ex-Post</i>	26
V. PENUTUP	27

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Alat dan mesin pertanian (alsintan) sebagai sistem teknologi merupakan tulang punggung berjalannya pertanian moderen yang berciri: (a) agribisnis dengan efisiensi *input* produksi tinggi, outputnya tinggi dan berkualitas.;(b) peningkatan produksi 10 – 20%; (c) Penurunan biaya produksi 30 – 40% dan hemat tenaga kerja 70%-80%: (d) Menekan susut hasil (*losses*) mulai panen s/d pascapanen dari 14% menjadi 3%; (e) sepadan dengan perubahan kondisi lingkungan produksi; (f) daya saing produk tinggi (*competitive and profitable*) dan cocok untuk mendukung proses rantai nilai (*value chain*), (g) mampu mengikuti perubahan produk sesuai kondisi wilayah (*specified diversification*) dan sesuai keinginan konsumen (*tradable*).

Penerapan alsintan memiliki peran penting dan strategis dalam pengembangan sistem pertanian industrial guna meningkatkan produktivitas, efisiensi, kualitas, nilai tambah, dan daya saing komoditas pertanian. Alsintan memegang peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan produktivitas serta

meningkatkan efisiensi produksi pertanian, terutama tanaman pangan. Data yang ada menunjukkan bahwa peningkatan produksi padi, jagung dan kedelai sejalan dengan peningkatan alsintan seperti yang ditunjukkan oleh perkembangan jumlah Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA). Pengembangan alsintan perlu diintensifkan terkait dengan makin terbatasnya tenaga kerja dalam produksi pertanian karena adanya perkembangan social ekonomi sehingga seperti yang ditunjukkan oleh makin berkurangnya rumah tangga tani dalam beberapa tahun ini.

Perkembangan alsintan di Indonesia masih berjalan sangat lambat yang disebabkan oleh selain banyaknya masalah dan kendala dalam pengembangannya, juga kurang komprehensifnya pelaksanaan kegiatan pengembangan mekanisasi pertanian yang umumnya masih bersifat parsial dan lebih didominasi oleh penyediaan perangkat keras. Strategi yang ditempuh pemerintah dalam mempercepat pengembangan alsintan dan mengoptimalkan pemanfaatan alsintan adalah menumbuh-kembangkan lembaga Usaha Pelayanan Jasa Alsintan (UPJA) terutama melalui bantuan alsintan dari pemerintah, mengingat : (i) terbatasnya kemampuan petani dalam mengolah lahannya (0,5 ha/MT), (ii) kurang efisiennya pengelolaan alsintan oleh petani perorangan, (iii) rendahnya tingkat pendidikan dan ketrampilan sertra

permodalan petani, dan (iv) belum efisiennya pengelolaan alsintan oleh petani. Namun demikian, UPJA belum berkembang sebagaimana yang diharapkan karena sebagian besar UPJA masih dalam kategori kelas pemula (+ 84%) dan dan hanya sekitar 2% yang tergolong klas profesional.

Alsintan yang dimiliki UPJA terutama pada kelompok tani umumnya dari bantuan pemerintah dengan seleksi belum ketat dari aspek kesiapan SDM, sarana dan prasarana serta kondisi kelompok tani. Akibatnya perkembangan UPJA berjalan lamban apalagi tidak diikuti dengan pelatihan dan pembinaan atau pendampingan secara intensif karena keterbatasan SDM dan biaya. Kapasitas kerja alsintan yang dikelola UPJA terutama traktor tangan untuk pengolahan tanah masih terlalu rendah, dimana luas lahan yang diolah umumnya hanya 8-15 ha/musim tanam dan power thresher umumnya kurang dari 10 ha/musim tanam. Hal ini disebabkan oleh: (a) keterbatasan kemampuan pengelola dan operator alsintan dalam memobilisasi operasional alsintannya dan (b) prasarana penunjang (terutama penataan lahan, gudang alsintan dan jalan usahatani) untuk pengembangan UPJA secara baik dan berkelanjutan belum memadai, bahkan tidak sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Pada umumnya alsintan tersebut hanya digunakan disekitar lingkungan UPJA padahal kalau alsintan tersebut dimobilisasi ke

wilayah lain akan meningkatkan luas lahan yang diolah sampai 25 ha/musim tanam dengan pendapatan bisa lebih dari dua kali lipat.

Sebaran distribusi populasi alsintan bantuan pemerintah pusat/daerah tidak merata dalam hal jumlah, tipe, kemampuan kelembagaan. Akibatnya : (i) Mempersulit pencapaian kinerja optimal alsin, khususnya apabila dikaitkan dengan target keuntungan yang diharapkan dari kelompok UPJA penerima bantuan, (ii) Terjadi persaingan yang tidak sehat dalam sistem persewaan alsin yang berakibat buruk bagi pembinaan pola manajemen UPJA, dan (iii) Menghambat pembentukan pola pikir bisnis dari kelompok UPJA penerima bantuan sebagai usahawan penyedia pelayanan jasa sehingga target pencapaian pengembalian modal pemerintah atau perguliran kepemilikan alsin sulit tercapai. Untuk itu, perlu dilakukan peningkatan kinerja UPJA.

Program bantuan (pengadaan) alsintan berasal dari Pemerintah, baik pusat maupun daerah. Pengadaan alsintan oleh Pemerintah mensyaratkan pengujian terlebih dahulu di laboratoriu yang terakreditasi. Kesadaran produsen alsintan untuk melakukan pengujian alsintan sebelum pengadaan masih kurang kesadarannya.

Dua tugas dan fungsi utama Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian (BBP Mektan) adalah: 1). Melakukan rekayasa prototipe alsintan, 2), Melaksanakan uji alsintan. Prototipe yang dihasilkan BBP Mektan targetnya adalah dilisensi oleh perusahaan alsintan dalam negeri, melalui tahapan paten dan uji multilokasi sehingga mencapai Tingkat Kelayakan Terap pada level 9. Pelaksanaan pengujian tersebut juga mencakup pelayanan pengujian untuk prototipe-prototipe alsintan dari para produsen alsintan baik lokal maupun impor. Layanan Pengujian Laboratorium Pengujian Alat dan Mesin Pertanian adalah unit pelaksana pengujian alat dan mesin dibawah Balai Besar Pengembangan Alat dan Mesin Pertanian, Serpong dengan Keputusan Menteri Pertanian No.463/KPTS/OT/130/I.9/4/2013, tanggal 08 April 2013. BBP Mektan memiliki 4 laboratorium uji alsintan yang sudah terakreditasi secara nasional, yaitu: (1). Laboratorium uji Traktor Roda Dua, (2). Laboratorium uji Traktor Roda Empat, (3). Laboratorium uji Kinerja Pompa Sentrifugal, dan (4). Laboratorium uji Pasca Panen Biji-bijian. Output dari pelayanan pengujian tersebut adalah Laporan Hasil Uji (*Test report*), yang dapat digunakan sebagai salah satu syarat penting yang harus dilengkapi oleh perusahaan alsintan dalam pengajuan tender pengadaan alsintan tingkat propinsi maupun nasional.

Proses pelayanan pengujian alsintan di BBP Mektan ditetapkan maksimal 2 bulan, mulai dari kelengkapan administrasi sampai dengan *test report* terbit. Tetapi dalam pelaksanaannya seringkali melebihi batas waktu yang telah ditetapkan tersebut, sehingga banyak menimbulkan komplain dari para pemohon uji.

Keterlambatan *Test report* tersebut akan berdampak hilangnya kesempatan bagi perusahaan alsintan untuk ikut tender dan terlambat atau bahkan gagalnya proses pengadaan alsintan yang dilakukan oleh Pemerintah. Dampak lebih jauh adalah keterlambatan tanam (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan pra panen), keterlambatan panen (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan panen), keterlambatan pasca panen (bila terjadi keterlambatan pengadaan alsintan pasca panen). Semua kerugian tersebut dapat dihindari bila pelaksanaan pelayanan pengujian alsintan dapat selesai sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

Untuk itu maka diperlukan adanya sinergitas pelayanan untuk pengelola jasa dan pelayanan laboratorium uji alsintan melalui IT. Dengan adanya pelayanan yang terintegrasi tersebut maka petani dipermudah dalam mengakses jasa penggunaan/sewa alsintan untuk usahatannya dan perusahaan alsintan akan dapat memonitor secara mandiri tahapan proses

pengujian mulai dari permohonan sampai dengan keluarnya laporan hasil uji (*test report*).

1.2. Tujuan

- 1) Penerapan sistem informasi Alsintan Link untuk pelaksanaan sinergitas pelayanan untuk pengelola jasa dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang dapat memberikan informasi ketersediaan dan kebutuhan alsintan kepada pelanggan, mengelola data sewa dengan baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memberikan pelayanan jasa laboratorium yang tepat waktu dan transparan.
- 2) Meningkatkan kinerja UPJA agar menjadi professional
- 3) Meningkatkan kinerja pelayanan laboratorium uji alsintan

1.3. Sasaran

- 1) Terimplementasinya aplikasi ALSINTANLINK untuk pengelola jasa dan pelayanan laboratorium uji alsintan yang dapat memberikan informasi ketersediaan dan kebutuhan alsintan kepada pelanggan, mengelola data sewa dengan baik dan memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan serta memberikan pelayanan jasa laboratorium yang tepat waktu dan transparan.

- 2) Meningkatnya UPJA pemula menjadi UPJA berkembang dan UPJA berkembang menjadi UPJA professional.
- 3) Terwujudnya laboratorium uji alsintan yang lebih cepat dan transparan dalam melakukan pelayanan jasa uji alsintan.

1.4. Ruang Lingkup

Pedoman ini melingkupi pengembangan dan pembinaan UPJA yang dibentuk oleh poktan dan gapoktan sebagai suatu lembaga yang bergerak dalam pengelolaan dan pemanfaatan alsintan melalui jasa sewa alsintan.

1.5. Pengertian dan Definisi

- 1) Usaha Pelayanan Jasa Alat dan Mesin Pertanian yang selanjutnya disebut UPJA adalah suatu lembaga ekonomi perdesaan yang bergerak di bidang pelayanan jasa dalam rangka optimalisasi penggunaan alat dan mesin pertanian untuk mendapatkan keuntungan usaha baik di dalam maupun di luar kelompok tani/gapoktan.
- 2) UPJA merupakan gabungan dari gapoktan/poktan yang membentuk suatu usaha pengelolaan jasa alsintan yang terdiri dari berbagai bidang usaha antara lain jasa pengolahan tanah, jasa irigasi, jasa penanaman padi,

jasa panen padi, jasa penggilingan padi, jasa jual benih padi, jual padi (tebas), jasa pelatihan untuk operator alsintan, perawatan dan perbaikan alsintan, dan jasa penjualan suku cadang alsintan yang bekerja sama dengan para perusahaan penyedia alsintan

- 3) Alat dan Mesin Pertanian yang selanjutnya disebut Alsintan adalah peralatan yang dioperasikan tanpa atau dengan motor penggerak untuk kegiatan budidaya, pemeliharaan, panen, pasca panen, pengolahan hasil tanaman, peternakan dan kesehatan hewan.
- 4) Sentra produksi atau sentra komoditas adalah suatu kawasan yang mencapai skala ekonomi tertentu sehingga layak dikembangkan sebagai satuan pengembangan agribisnis pertanian.
- 5) Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usahanya.
- 6) Gapoktan adalah gabungan dari poktan yang dibentuk berdasarkan kesepakatan bersama untuk membuat satu organisasi guna mengembangkan usaha tani yang lebih.

- 7) Manajer UPJA adalah petani/pemuda tani yang memiliki kemampuan mengelola alsintan dalam jumlah tertentu dengan prinsip usaha (bisnis) yang menguntungkan.

II. MEKANISME PELAKSANAAN

2.1. Sumber Pembiayaan

Sumber pembiayaan kegiatan pengembangan aplikasi ALSINTANLINK dari DIPA Satuan Kerja Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian, Badan Litbang Pertanian, Kementerian Pertanian APBN TA. 2021.

2.2. Mekanisme Penetapan Calon Lokasi

Dalam pengembangan aplikasi ALSINTANLINK kriteria lokasi mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Diprioritaskan pada daerah sentra produksi tanaman pangan terutama padi, jagung dan kedele serta hortikultura.
- b) Mempertimbangkan alsintan yang telah disalurkan ke daerah sentra produksi dan kondisi lokal spesifik yang secara teknis memenuhi persyaratan untuk operasionalisasi alsintan.
- c) Mempertimbangkan komitmen yang kuat dari pengelola/pengurus UPJA dalam mengelola UPJA sebagai

usaha bisnis mendukung program peningkatan produksi pertanian.

2.3. Klasifikasi UPJA

URAIAN	PEMULA	BERKEMBANG	PROFESIONAL
1. ORGANISASI Legalitas : • AD/ART	Belum Ada	Ada	Ada
Struktur Organisasi • Manajer • Petugas Adm • Teknisi • Operator	Ada Belum Ada Belum Ada Ada	Ada Ada Ada Ada	Ada Ada Ada Ada
Asosiasi UPJA	Belum jadi anggota	Anggota, Pasif	Anggota, Aktif
Pertemuan Rutin UPJA	Belum Ada	Sewaktu-waktu	Ada
2. TEKNIS • Jenis Alsintan yg dikelola • Jumlah Alsintan yg dikelola • Gudang penyimpan Alsintan • Kondisi Alsintan • Bengkel Alsintan Milik UPJA	1 – 2 jenis 1 – 4 unit Belum Ada Terawat Belum Ada	3 – 4 jenis 5 – 9 unit Ada Terawat Belum Ada	≥ 5 jenis ≥ 10 unit Ada Terawat Ada
Pelatihan-pelatihan : • Manajer • Petugas Administrasi • Operator	Belum Belum Belum	Sudah Belum Sudah	Sudah Sudah Sudah
3. EKONOMI • Penambahan Alsintan • Sumber biaya penambahan Alsintan • Penambahan pelanggan	Belum Swadaya Belum Ada	Sudah Swadaya, Bank Ada	Sudah Swadaya, Bank Ada

2.4. Kerangka Konseptual Aplikasi ALSINTANLINK

Aplikasi adalah satu unit perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan akan beberapa aktivitas. Aplikasi terdiri dari suatu kelompok dokumen yang bekerja berdasarkan fungsinya masing-masing dan membentuk suatu fungsi utama

yang bertujuan untuk melayani kebutuhan. Aplikasi ALSINTANLINK berbasis android merupakan suatu aplikasi yang bertujuan untuk menangani suatu masalah yang berhubungan dengan adanya pelanggan/penyewa dan pengelola alsintan dan pelayanan laboratorium uji alsintan. Aplikasi ini dapat dimanfaatkan oleh pengelola jasa alsintan sebagai bagian dari pelayanan terhadap pelanggan, petani sebagai pelanggan jasa sewa, dan perusahaan alsintan sebagai pemohon uji laboratorium uji alsintan. Biasanya aplikasi ini terhubung oleh server yang ada di lokasi berbeda. Aplikasi ALSINTANLINK ini berada di sisi pengelola UPJA yang mendatangi lokasi pelanggan untuk melakukan pengiriman jasa alsintan yang akan diantar secara tepat waktu untuk dikirimkan ke pelanggan/penyewa.

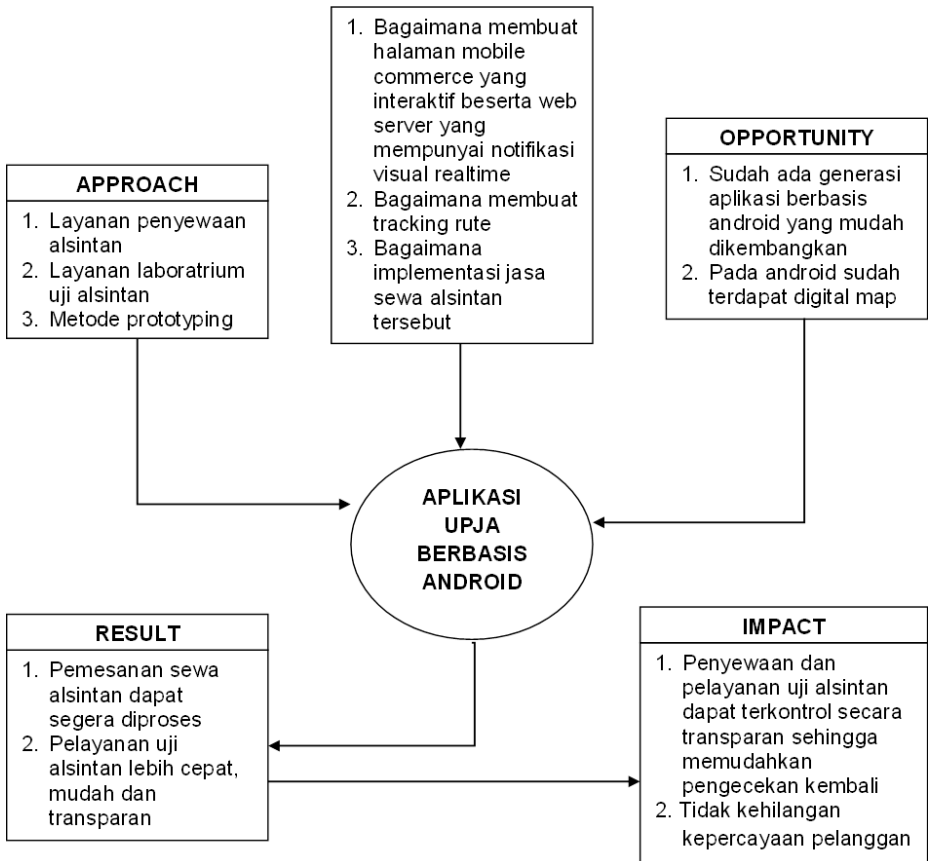
UPJA didefinisikan sebagai kelompok yang mengusahakan atau kelompok tani yang memiliki atau yang mengelola usaha jasa pelayanan alsintan. Fungsi utama UPJA adalah melakukan kegiatan ekonomi dalam bentuk penyewaan jasa alsintan, baik dalam melakukan kegiatan pra-panen, maupun jasa panen, pasca panen, dan jasa pengolahan hasil.

Alsintan yang tersedia dilapangan belum sepenuhnya didayagunakan oleh kelompok UPJA sesuai dengan harapan. Berbagai kendala baik teknis, sosial, maupun ekonomi, masih

tetap menjadi hambatan pengembangannya. Peluang untuk mengoptimalkan pendayagunaan alsintan masih terbuka.

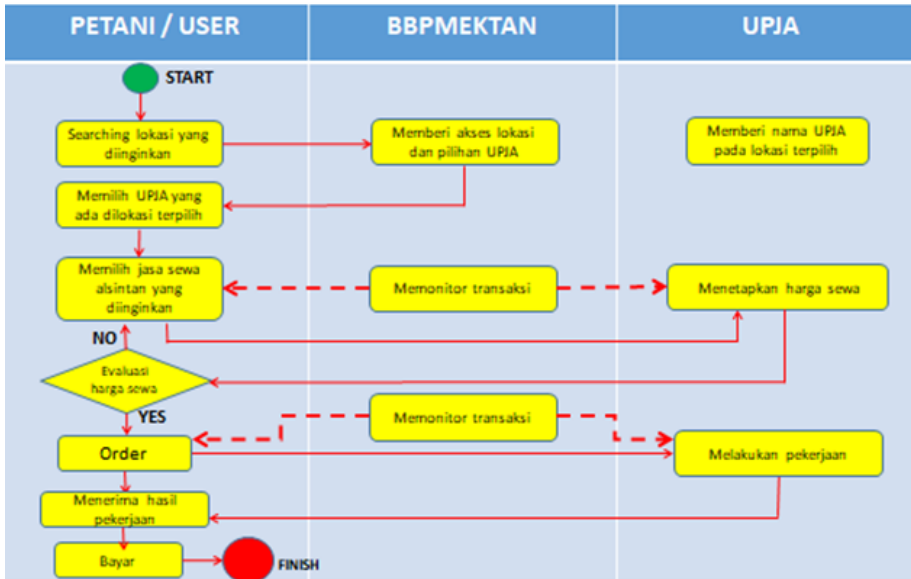
Pada hakekatnya untuk mengoptimalkan pendayagunaan alsintan diperlukan upaya-upaya untuk mempermudah akses petani dalam memperoleh sewa alsintan. Salah satu cara adalah dengan membuat sistem pelayanan sewa alsintan secara *online*, yang mampu memberikan pelayanan lebih baik dibandingkan dengan secara manual.

Kerangka konseptual aplikasi android UPJA dibuat berdasarkan metode *prototyping* untuk membangun aplikasi tersebut. *Prototyping* adalah salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode Prototyping ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Sering terjadi seorang pelanggan hanya mendefinisikan secara umum apa yang dibutuhkan, pemrosesan dan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sebaliknya disisi pengembang kurang memperhatikan efisiensi algoritma. Kemampuan sistem operasi dan *interface* yang menghubungkan manusia dengan komputer.



Gambar 1. Kerangka konseptual aplikasi ALSINTANLINK berbasis android

2.5. Proses Pelayanan Jasa Sewa Alsintan

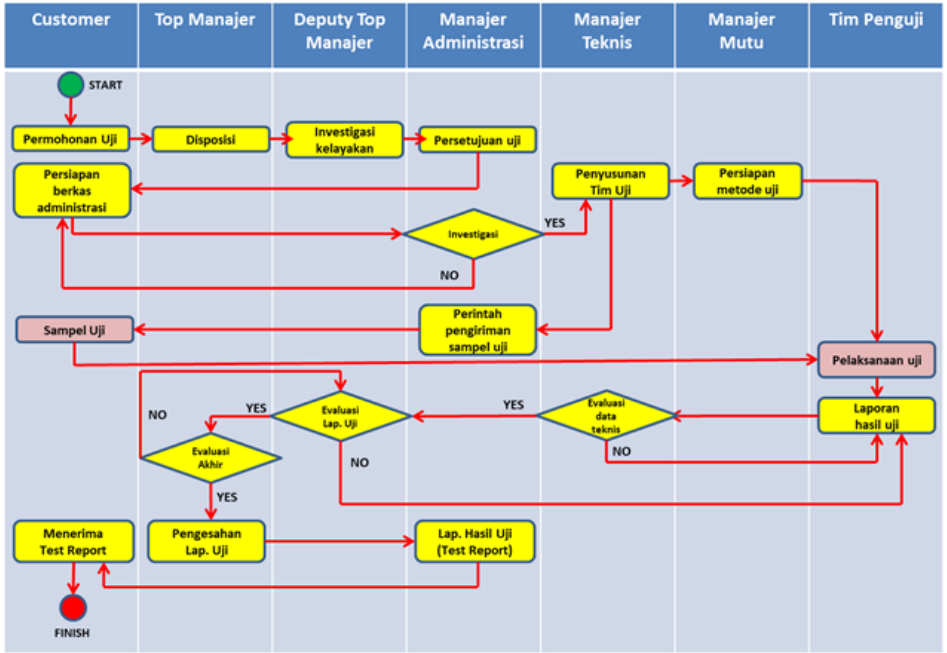


Gambar 2. *Flow chart* proses pelayanan jasa sewa alsintan

2.6. Proses Pelayanan Laboratorium Uji Alsintan

- 1) Pengguna jasa mengajukan permohonan tertulis berupa surat permohonan pengujian serta melengkapi persyaratan administrasi.
- 2) Bagian administrasi memeriksa permohonan uji dan kelengkapan dokumen, jika belum lengkap pemohon uji diminta melengkapi.

- 3) Bagian teknis laboratorium melakukan kaji ulang permintaan, apakah pengujian dapat dilakukan berdasarkan metode uji standar, ketersediaan SDM dan instrumen uji.
- 4) Jika permohonan sudah lengkap dan laboratorium bisa melaksanakan pengujian tersebut, akan dibuat surat balasan dan *billing* tagihan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).
- 5) Jika sudah PNBP sudah dibayar, tim uji melakukan pengujian baik di laboratorium dan/atau di lapangan
- 6) Tim uji menyusun *draft* laporan hasil uji dan *draft* tersebut dievaluasi oleh Evaluator.
- 7) Setelah menjadi *draft* laporan hasil uji final (*test report*) disahkan oleh *Top Manajer/Deputi Top Manajer* Laboratorium Penguji BBP Mektan.



Gambar 3. *Flow chart* proses pelayanan laboratorium uji alsintan BBP Mektan

III. MONITORING, EVALUASI DAN PELAPORAN

Untuk mengetahui perkembangan pelaksanaan kegiatan dan permasalahan pengembangan dan pendampingan aplikasi ALSINTANLINK maka perlu dilakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan. Mekanisme monitoring, evaluasi dan pelaporan kegiatan berpedoman pada mekanisme monitoring, evaluasi dan pelaporan pada pelaksanaan kegiatan DIPA BBP Mektan.

Monitoring dan Evaluasi adalah merupakan salah satu fungsi manajemen agar suatu kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan kegiatan dapat dicapai secara berkualitas serta anggaran dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Diharapkan dengan adanya monitoring dan evaluasi ini dapat meningkatkan kualitas kegiatan dan dapat mencapai hasil yang optimal.

Kegiatan Monitoring dan evaluasi yang dilakukan bersifat pembinaan dengan tujuan dan sasarannya dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan kegiatan yang sudah, sedang dan akan berjalan. Indikator pengukuran yang digunakan dalam monev dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu: indikator *monev Ex-Ante*, indikator *On-Going* dan indikator *Ex-Post*.

IV. INDIKATOR KINERJA

4.1. Indikator *Money Ex-ante*

Indikator pengukuran pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada tahap *ex-ante* dimulai dari mempelajari, memeriksa, meneliti dan mengkaji secara seksama terhadap pelaksanaan pengembangan aplikasi ALSINTANLINK serta diskusi langsung dengan penanggung jawab dan anggota Tim. Indikator tersebut meliputi tingkat kesesuaian antara input dan output, manfaat yang diharapkan dengan masukan yang diperlukan (SDM, dana dan waktu), termasuk kelengkapan administrasi, fasilitas/sarana yang cukup dan memenuhi persyaratan teknis.

4.2. Indikator *Money On-going*

Indikator pengukuran pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada tahap on-going dimulai dari indentifikasi terhadap pelaksanaan kegiatan yang sedang berlangsung dibandingkan dengan perencanaan yang sudah diajukan.

Aspek yang dimonitor adalah: implementasi metodologi, kesesuaian antara rencana dan realisasi, status kegiatan, permasalahan yang ada.

4.3. Indikator Monev *Ex-Post*

Indikator monitoring setelah selesainya pelaksanaan kegiatan dilakukan terhadap *outcome*, manfaat dan dampak sesuai dengan yang diharapkan pada proposal. Pemantauan terhadap hasil (*outcomes*) dilakukan untuk melihat berfungsinya/efek langsung dari keluaran yang telah dicapai pada akhir kegiatan. Indikator ini merupakan hasil dari kegiatan yang akan dicapai. Setiap kegiatan dari unit kerja dan Unit Pelaksana Teknis diharapkan akan berorientasi pada hasil yang akan dicapai. Pemantauan dan evaluasi terhadap manfaat (*benefit*) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan tersebut telah direkomendasikan kepada petani/pengguna.

Pemantauan dan evaluasi terhadap dampak (*impact*) dari pelaksanaan suatu kegiatan, baru dapat dilakukan apabila hasil kegiatan tersebut telah diadopsi secara luas dan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pendapatan serta kesejahteraan petani yang mengadopsi teknologi tersebut.

V. PENUTUP

Pengelolaan dan Pendayagunaan alat dan mesin pertanian melalui kelembagaan UPJA akan memberikan hasil yang optimal apabila dikelola secara bisnis dengan memperhatikan aspek teknis, organisasi, ekonomi, lingkungan dan aspek pendukung.

Kelembagaan alsintan yang telah ada agar terus dikembangkan menjadi UPJA yang profesional serta mampu memberikan andil dalam mengembangkan lembaga ekonomi di perdesaan sebagai upaya untuk meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan petani.

Dengan berkembangnya kelembagaan UPJA maka diharapkan akan memberikan kontribusi terhadap pembangunan pertanian khususnya dalam aspek percepatan pengolahan tanah, penanaman serempak, efisiensi pengelolaan air irigasi sampai ke aspek panen dan pasca panen sesuai dengan jumlah dan jenis alat dan mesin pertanian yang ada.

Aplikasi ALSINTANLINK ini merupakan salah satu sarana untuk pelaksanaan tugas dan fungsi yang sinergi dari BBP Mektan, dalam melaksanakan monitoring dan evaluasi (*money*)

pemanfaatan alat dan mesin pertanian (alsintan), dan melakukan pelayanan pengujian alsintan dari para perusahaan alsintan dengan memanfaatkan teknologi informasi.

Sinergitas adalah sesuatu yang penting karena meningkatnya tuntutan pengguna dan pemohon uji alsintan untuk dilayani dengan tepat waktu. Sinergitas merupakan sesuatu yang penting karena memadukan dua tugas fungsi BBP Mektan dalam suatu wadah teknologi informasi. Saat ini akses petani untuk memperoleh jasa penggunaan/sewa alsintan masih dilakukan secara manual. Dalam proyek perubahan ini akan dilakukan sinergitas antara pengelolaan jasa sewa dan pelayanan pengujian alsintan dalam satu aplikasi berbasis teknologi informasi, sehingga petani dan perusahaan alsintan dapat memperoleh akses yang tepat waktu dan dapat dimonitor dengan baik.



AGRO INOVASI

SCIENCE . INNOVATION . NETWORKS
www.litbang.pertanian.go.id



Informasi Lebih Lanjut, Hubungi :

 **BALAI BESAR PENGEMBANGAN MEKANISASI PERTANIAN**
Jalan Sinarmas Boulevard, Pagedangan - Tangerang 15338 - Banten - INDONESIA

 (+62-21) 75675918  Website : www.mekanisasi.litbang.pertanian.go.id
e-mail : bbpmektan@litbang.pertanian.go.id/bbpmektan@gmail.com